

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MENGKONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA SISWA SMKN I TORAJA UTARA TAHUN 2024

Mariana Tallo Paembonan¹, Lusiana Sampe², Novianti Tandi Ranga³
marianapaembonan563@gmail.com

Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Toraja Raya Indonesia^{1,2,3}

Abstrak

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dapat meningkatkan sel darah merah yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan terutama mengganti sel darah merah yang hilang saat menstruasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada siswi di SMK negeri 1 Toraja Utara. Jenis penelitian ini adalah *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *crossectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 394 siswi dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang didapatkan berjumlah 198 responden. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan tentang tablet tambah darah mayoritas kurang sebanyak 122 responden (61.6%), dan kepatuhan didapatkan mayoritas responden kurang patuh yaitu 160 responden (80.8%). Berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p=0,001 < \alpha=0,05$. Kesimpulan penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Disarankan kepada sekolah untuk berkoordinasi dengan Puskesmas dalam melakukan penyuluhan pentingnya tablet tambah darah pada siswi, juga sebaiknya siswi lebih banyak mencari informasi tentang tablet tambah darah, baik dari internet atau sosial media dan mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh pihak Puskesmas.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kepatuhan, Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah

Abstract

Compliance with the consumption of blood supplement tablets in adolescent girls can increase red blood cells needed to improve health, especially replacing red blood cells lost during menstruation. This study aims to determine the relationship between knowledge and compliance with consuming blood supplement tablets in female students at SMK Negeri 1 North Toraja. This type of research is *Descriptive Analytical* with a *crossectional* approach. The population in this study is 394 students with the sampling technique used is *purposive sampling*, with the number of samples obtained amounting to 198 respondents. The results of the study showed that the majority of respondents lacked knowledge about blood supplement tablets as many as 122 respondents (61.6%), and the majority of respondents were less compliant, namely 160 respondents (80.8%). Based on the *Chi Square* test, a value of $p=0.001 < \alpha=0.05$ was obtained. The conclusion of this study is that there is a meaningful relationship between knowledge and compliance with consuming blood supplement tablets. It is recommended that schools coordinate with the Health Center in conducting counseling on the importance of blood supplement tablets for

female students, and students should also find more information about blood supplement tablets, either from the internet or social media and follow the counseling held by the Health Center.

Keywords: Knowledge, Compliance, Consuming Iron Supplement Tablets

**Correspondent Author : Mariana Tallo Paembonan
Email : marianapaembonan563@gmail.com*

PENDAHULUAN

Remaja adalah individu, baik wanita yang berada pada masa atau usia antara anak-anak dan dewasa dilihat dari siklus kehidupan masa remaja bisa dikatakan sebagai masa paling kritis bagi perkembangan pada tahap-tahap kehidupan selanjutnya (Maryam, 2019). Remaja diartikan sebagai periode transisi perkembangan dari masa kanak-kanak ke dewasa yang mencakup aspek biologis, kognitif dan perubahan sosial yang berlangsung dari usia 10 sampai 19 tahun, tingkat tercapainya potensi biologis seorang remaja merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan dimana selama perkembangan menuju dewasa, tumbuh kembang berlangsung terus-menerus (Aesyah, 2020).

World Health Organization (WHO) dalam *worldwide prevalence of* anemia tahun 2020, menunjukkan bahwa prevalensi anemia di dunia berkisar 40-88% di Asia Tenggara, 25-40% remaja putri mengalami kejadian anemia tingkat ringan dan berat, jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan (Kemenkes, 2020)

World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, menyatakan sekitar 800 juta anak-anak dan wanita menderita anemia prevalensi anemia pada remaja putri sebanyak 29,4% dan wanita hamil sebanyak 38,2%, penurunan angka kejadian anemia dinilai sebagai komponen yang penting untuk kesehatan remaja dan anak-anak sehingga target nutrisi global untuk tahun 2025 salah satunya adalah untuk menurunkan 50% angka kejadian anemia pada wanita usia subur (Anggrainia, 2020)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2020, menunjukkan remaja putri yang mendapat tablet tambah darah sebesar 76,2% dan 23,8% tidak mendapat tablet tambah darah, kemudian konsumsi tablet tambah darah remaja putri 52 butir hanya 1,4% program pemberian tablet tambah darah kepada remaja belum berjalan dengan baik, bahkan diketahui 98 persen remaja belum meminum tablet tambah darah sesuai yang dianjurkan, pada remaja putri yang anemia ditemukan 70–89 persen yang tidak patuh konsumsi tablet tambah darah dengan penyebab yang beragam karena lupa, pengetahuan yang rendah, tidak berminat, dan efek samping yang dihasilkan dari konsumsi tablet tambah darah (Matmainnah, 2020).

Kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan membebani dirinya dan tidak dapat berbuat sebagaimana lazimnya kepatuhan dalam penelitian ini menunjukkan pada kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi zat besi (FE) kepatuhan mengkonsumsi tablet FE diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet FE, frekuensi konsumsi perminggu (Afiah, 2020).

Pengetahuan yang baik mengenai tablet tambah darah juga dapat mempengaruhi kadar gizi dalam makanan yang mereka konsumsi sehingga mampu mempercepat status gizi yang baik, remaja putri merupakan kelompok yang rentan terkena anemia untuk mengurangi risiko terkena anemia remaja putri perlu diberikan pengetahuan mengenai anemia dan cara pencegahannya (Kamarullah, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Dian, 2019), dengan judul hubungan pengetahuan tentang dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Negeri 1 Karangnomo dengan hasil penelitian yaitu ada hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMA Negeri 1 Karangnomo dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi, 2019), yang berjudul hubungan pengetahuan dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA N 4 Bandan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang memiliki pengetahuan kurang cenderung kurang patuh dalam konsumsi tablet tambah darah hal ini berarti bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin baik pula kepatuhan seseorang dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada 15 siswa didapatkan bahwa 3 siswa mengatakan teratur mengkonsumsi obat tablet tambah darah dan 12 siswa mengatakan jarang mengkonsumsi obat tablet tambah darah karena siswa tidak mengetahui apa. Manfaat dari tablet tambah darah dan juga mengatakan tidak suka mengkonsumsi tablet tambah darah dengan alasan tidak suka dengan baunya, sehingga tidak memenuhi kriteria patuh terhadap mengkonsumsi tablet tambah darah oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian terkait hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan sebuah kerangka penelitian yang dibuat peneliti untuk menjadi panduan dalam menjawab pertanyaan peneliti atau uji hipotesa, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian *deskriptif analisis korelasional* dengan pendekatan *crossectional* yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran observasi data independen dan dependen hanya satu kali, pada suatu saat desain ini dilakukan untuk mengetahui adanya Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah pada siswa Di SMK Negeri 1 Toraja Utara Tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap setiap variabel penelitian. Analisa univariat bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel yang diteliti menurut jenis data masing-masing dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase, dengan memaparkan data tanpa menjelaskan hubungan sebab akibat seperti berikut:

a. Karakteristik Variabel Penelitian

1) Pengetahuan

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan
Di Smk Negeri 1 Toraja Utara Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	76	38,4
Kurang	122	61,6
Total	198	100,0

Sumber :Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.2 diatas didapatkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 122 responden (61.6%).

2) Kepatuhan

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan
Di Smk Negeri 1 Toraja Utara
Tahun 2024

Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	160	80,8
Tidak Patuh	38	19,2
Total	198	100,0

Sumber :Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.2 diatas didapatkan bahwa mayoritas responden dengan kepatuhan patuh yaitu 160 responden (80.8%).

Analisa Bivariat

Dalam analisa ini diuraikan tentang hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada siswi di smk negeri 1 toraja utara adalah sebagai berikut :

a. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah

Tabel 5.3
Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Mengkomsumsi
Tablet Tambah Darah Pada Siswi Di Smk Negeri 1 Toraja
Utara Tahun 2024

Pengetahuan	Kepatuhan		Tidak patuh		Total		P value
	Patuh						
	n	%	n	%	n	%	
Baik	70	35,4	6	3,0	76	38,4	0,001
Kurang	90	45,5	32	16,2	122	61,6	
Total	160	80,8	38	19,2	198	100	

Sumber : Data Primer 2024

Odds Ratio : 4,148

Berdasarkan tabel 5.4 diatas mengenai hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkomsumsi tablet tambah darah pada siswi di SMK negeri 1 Toraja Utara yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut dimana dari 198 responden, pengetahuan baik sebanyak 76 responden (35,4%). Dimana 70 responden (35,4%) kepatuhannya patuh mengomsumsi tablet tambah darah, sedangkan 6 responden (3,0%) tidak patuh mengkomsumsi tablet tambah darah. Dari 198 responden, yang berpengetahuan kurang sebanyak 122 responden (61,6%) dimana yang memiliki kepatuhan patuh yaitu 90 responden (45,5%) ,sedangkan sebanyak 32 responden (16,2%) memiliki kepatuhan tidak patuh.

Berdasarkan uji statistik Chi-Square diperoleh $P\text{-value} = 0,001$ artinya $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkomsumsi tablet tambah darah pada siswi di SMK N 1 Toraja Utara tahun 2024 atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari hasil analisa diatas diperoleh pula nilai *Odds Ratio* dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai 4,148 yang berarti siswi yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang 4 kali lebih besar patuh mengkonsumsi tablet tambah darah dibanding siswa yang pengetahuannya kurang.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan

Berdasarkan tabel 5.1 dari 198 responden didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 76 responden (38,4). Hal ini disebabkan karena responden sudah mengetahui manfaat dari tablet tambah darah dan akibat apabila tidak mengkomsumsi tablet tambah darah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adawia (2023), tentang Gambaran Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 2 Mamuju Tahun 2023 menunjukan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 119 orang (63,3%) dan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 9 orang (4,8%). Rendahnya pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki remaja putri terkait dari manfaat dari tablet tambah darah selama ini pihak puskesmas belum ada melakukan penyuluhan tentang pentingnya tablet tambah darah sehingga untuk pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah masih kurang.

Jumlah responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 122 (61.6%). Hal ini disebabkan karena responden kurang mengetahui manfaat dari tablet tambah darah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanda (2019), menunjukkan bahwa dari 46 responden dengan kategori yang kurang menunjukkan bahwa dari 46 responden dengan kategori kurang yaitu sebanyak 25 orang, responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 orang dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang. Hal ini disebabkan remaja putri kurang mengetahui tentang tablet tambah darah. Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan responden bahwa tidak ada penyuluhan dari pihak puskesmas tentang pentingnya tablet tambah darah sehingga pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah masih kurang (Sanda V, 2019).

2. Kepatuhan

Kepatuhan adalah bertindak sesuai dengan perintah atau petunjuk langsung gagasan bahwa otoritas memiliki hak untuk meminta sesuatu adalah dasar kepatuhan menurut penelitian individu lebih bersedia untuk tunduk kepada mereka yang berada dalam posisi otoritas seperti majikan atau pemuka agama, jika mereka mendapatkan keuntungan atau keuntungan dari posisi mereka. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sangat dianjurkan karena resiko mengalami anemia gizi besi bisa terjadi pada masa pubertas, ini dikarenakan setiap hari manusia kehilangan zat besi 0,6 mg yang diekskresi, khususnya melalui feses (tinja), sehingga kebutuhan zat besi pada wanita lebih banyak daripada pria dampaknya, tubuh kita akan mengalami penurunan kadar hemoglobin, yang kita sebut dengan anemia bila kurangnya asupan zat besi sebagai salah satu mikro dalam nutrisi berkurangnya jumlah sel darah merah atau jumlah hemoglobin dalam sel darah merah tersebut mengakibatkan darah tidak dapat mengangkut oksigen dalam jumlah sesuai yang diperlukan tubuh manusia, oleh karena itu suplementasi zat besi saat menstruasi sangat diperlukan khususnya bagi remaja putri.

Berdasarkan tabel 5.2 diatas didapatkan mayoritas responden dengan kepatuhan patuh yaitu 160 (80,8). Hal ini dikarenakan jawaban dari kuesioner bahwa responden mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin agar tidak terkena anemia, responden minum tablet tambah darah 1 tablet setiap hari jika menstruasi, responden memahami tentang manfaat tablet tambah darah bagi kesehatan khususnya bagi remaja. Ketaatan responden dalam melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tambah darah sehingga kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah tergolong patuh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saridewi, W & Ekawati, K 2019), menunjukkan bahwa dari 76 responden, terdapat 39 responden yang patuh dan 37 responden tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal ini disebabkan remaja putri memahami pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah untuk kesehatan dirinya. Hal tersebut mendorong remaja putri mematuhi anjuran untuk selalu mengkonsumsi tablet tambah darah setiap 1 minggu 1 tablet (Saridewi, W & Ekawati, 2019).

Hal ini sebabkan adanya dukungan dari pihak sekolah untuk mengkonsumsi tablet tambah darah setiap 1 minggu 1 tablet pada saat pihak puskesmas memberikan tablet tambah darah pada remaja putri langsung dianjurkan untuk meminum tablet

tambah darah tersebut sehingga kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah tergolong patuh. Penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Mamuju menunjukkan bahwa remaja putri yang patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 111 orang (59%) dan yang tidak patuh sebanyak 77 orang (41%). Di sebabkan adanya dukungan dari pihak sekolah untuk mengkonsumsi tablet tambah darah setiap 1 minggu 1 tablet pada saat pihak puskesmas memberikan tablet tambah darah pada remaja putri langsung dianjurkan untuk meminum tablet tambah darah tersebut sehingga kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah tergolong patuh.

Terdapat responden dengan kepatuhan tidak patuh yaitu 38 responden (19,2%). Hal ini disebabkan karena tablet tambah darah memiliki rasa atau bau dan tidak enak sehingga enggan meminumnya. Selain tidak memahami pentingnya tablet tambah darah untuk kesehatan mereka seperti pencegahan anemia. Sejalan dengan teori Arisma, (2020) ketidak patuhan mengkonsumsi tablet tambah darah, selain dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, konsumsi tablet tambah darah pada remaja juga dipengaruhi oleh kurangnya minat untuk dikonsumsi tablet tambah darah sebagai suplemen penambah darah. Hal ini disebabkan karena tablet tambah darah memiliki rasa atau bau dan tidak enak sehingga enggan meminumnya.

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi Di SMK Negeri 1 Toraja Utara Tahun 2024

Remaja diartikan sebagai periode transisi perkembangan dari masa kanak-kanak kedewasa yang mencakup aspek biologis, kognitif dan perubahan sosial yang berlangsung dari usia 10 sampai 19 tahun tingkat tercapainya potensi biologis seorang remaja merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan, dimana selama perkembangan menuju dewasa, tumbuh kembang secara terus-menerus (Aesyah, 2019).

Suplementasi tablet tambah darah pada remaja ialah salah satu upaya pemerintah Indonesia buat memenuhi asupan zat besi pemberian tablet tambah darah menggunakan dosis yang sempurna bisa mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi pada tubuh atau tablet tambah darah adalah suplemen nutrisi penambah darah yang dapat dibeli melalui program atau secara terpisah tablet tambah darah terdapat dalam bentuk tablet / kaplet / kapsul dan dapat dikonsumsi secara oral (KemenKes RI, 2020).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu (Wawan, 2019).

Kepatuhan adalah bertindak sesuai dengan perintah atau petunjuk langsung gagasan bahwa otoritas memiliki hak untuk meminta sesuatu adalah dasar kepatuhan menurut penelitian individu lebih bersedia untuk tunduk kepada mereka yang berada

dalam posisi otoritas seperti majikan atau pemuka agama, jika mereka mendapatkan keuntungan atau keuntungan dari posisi mereka (Hermaini et al, 2018).

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 122 responden (61,6%) dengan kepatuhan patuh mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 90 responden (45,5%). Hal ini dikarenakan beberapa siswi tidak mengetahui pengertian, fungsi maupun kegunaan tablet tambah darah. Akan tetapi, siswi tersebut selalu mengikuti anjuran dari puskesmas untuk mengonsumsi tablet tambah darah disekolah sehingga siswi harus mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin. Selain itu, pengaruh dari lingkungan keluarga, teman dan guru yang menganjurkan untuk rutin mengonsumsi tablet tambah darah sehingga mengurangi resiko terjadi anemia.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi, 2019), yang berjudul hubungan pengetahuan dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA N 4 Bandan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang memiliki pengetahuan kurang cenderung kurang patuh dalam konsumsi tablet tambah darah hal ini berarti bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin baik pula kepatuhan seseorang dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dian (2019), dengan judul hubungan pengetahuan tentang dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Negeri 1 Karanganyar dengan hasil penelitian yaitu ada hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMA Negeri 1 Karanganyar dengan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$).

Dalam penelitian ini terdapat pula responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 76 responden (38,4%) dengan yang memiliki kepatuhan tidak patuh sebanyak 6 responden (3,0%). Hal ini disebabkan karena siswi tersebut tahu akan pengertian dan manfaat tablet tambah darah dan tahu akibat jika tidak mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin. Akan tetapi, siswi tersebut kurang memahami aturan dalam mengonsumsi tablet tambah darah pada saat menstruasi dan jarang mengikuti kegiatan sekolah dalam hal penyuluhan tentang kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah sehingga siswi tersebut tidak rutin mengonsumsi tablet tambah darah. Selain itu, faktor lingkungan disekolah yaitu guru yang kurang menganjurkan dan memperhatikan siswi dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Menurut teori Green (2019), Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempermudah terbentuknya suatu perilaku seseorang perubahan perilaku akan terbentuk secara berkala yang dimulai dengan perubahan dari pengetahuan terlebih dahulu kesadaran remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah dan tidak terlepas dari informasi dan pengetahuan remaja putri mengenai tablet tambah darah pengetahuan remaja putri mengenai tablet tambah darah akan mempengaruhi minatnya dalam mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur.

Pengetahuan yang baik mengenai tablet tambah darah juga dapat mempengaruhi kadar gizi dalam makanan yang mereka konsumsi sehingga mampu mempercepat status gizi yang baik, remaja putri merupakan kelompok yang rentan terkena anemia untuk mengurangi risiko terkena anemia remaja putri perlu diberikan pengetahuan mengenai anemia dan cara pencegahannya (Kamarullah, 2019).

Terdapat pula responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 122 responden (61,6%) dengan kepatuhan tidak patuh sebanyak 32 responden (61,2%). Hal ini disebabkan karena siswi tidak tahu dosis tablet tambah darah, hal yang harus diperhatikan pada saat mengonsumsi tablet tambah darah dan siswi kurang memahami mengapa tablet ini perlu untuk dikonsumsi pada saat menstruasi sehingga siswi tersebut jarang mengonsumsi tablet tambah darah dan takut akan efek samping yang ditimbulkan. Meskipun siswi mendapatkan tablet tambah darah disekolah, namun siswi jarang mendapatkan penyuluhan dari puskesmas tentang pentingnya tablet tambah darah bagi remaja putri disekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan remaja putri dianjurkan untuk mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin karena menstruasi tiap bulannya hingga memerlukan zat besi yang didapat melalui tablet tambah darah mengganti darah yang hilang selama menstruasi anjuran mengonsumsi tablet tambah darah berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No.88 tahun 2014 wanita usia subur dianjurkan mengonsumsi satu tablet tambah darah dalam seminggu dan satu tablet tambah darah setiap hari selama menstruasi tablet tambah darah dikonsumsi setelah makan, diminum dengan air putih, konsumsi buah dengan kandungan Vitamin C agar meningkatkan penyerapan zat besi, beserta tidak boleh diminum bersamaan dengan kopi, teh, maupun susu dan beberapa makanan yang dianjurkan guna meningkatkan penyerapan zat besi adalah buah yang terdapat vitamin C didalamnya seperti jeruk, mangga, kiwi, pepaya serta makanan yang mengandung protein hewani ikan, daging dan hati ayam (Kamarullah, 2019).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,001$. Dengan demikian nilai p lebih kecil dari α (0,05), ini berarti H_a diterima atau ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada siswi di SMK N 1 Toraja Utara Tahun 2024.

Hasil penelitian yang dilakukan Prasetya Lestari (2019) yang berjudul hubungan kepatuhan dengan sikap remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah di Smp Negeri 1 Kepahiang, dengan hasil 54 responden (87,5%) dari 64 remaja putri tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah disebabkan oleh faktor motivasi Responden yang mengonsumsi tablet tambah darah tidak terlepas dari kesadaran dari remaja putri itu sendiri berdasarkan penelitian didapatkan bahwa dari 5 responden (22,7%) dengan pengetahuan baik cenderung tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah dan 4 responden (25%) dengan pengetahuan cukup cenderung patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah berdasarkan uji statistik dengan *chi square* didapatkan dengan nilai $\chi^2 = 10,238$ dengan nilai $p\text{ value} = 0,001$ ($p < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima jadi ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang tablet tambah darah sebanyak 122 responden (61.6%).
2. Berdasarkan kepatuhan didapatkan mayoritas responden pada katagori patuh yaitu 160 responden (80.8%)
3. Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada siswi di SMK N 1 Toraja Utara Tahun 2024

DAFTAR PUSTAKA

- Aesyah. (2020). *Hubungan Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia*.
- Andani, Y. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tamblet Tambah Darah (TTD) di SMP Negeri I Kepahiang*. 2527-3638.
- Asnawati. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Niat Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri*. Vol.13. 113-118
- Al, R. E. (2018). *Anemia Masalah Gizi Pada Remaja Wanita*.
- Arisma. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dengan Memperhatikan Mengkonsusi Tablet Tambah Darah*. Studi Kebidanan.
- Bakoil, M, B. (2021). *Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri*. No. 7. 85111.
- Putra. (2020). *Hubungan Kepatuhan Dengan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi SMP N I Delpoa*.
- Samuel. S. (2019). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri*.
- Sedioetama. (2020). *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi SMP N I Denpasar*. Studi Mahasiswa Fakultas Kesehatan
- Siti Matmainnah. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja*

